

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOGA DASAR SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Oleh : Arjulynda Nurma Hafiza, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Universitas Negeri Yogyakarta. Lynda197@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa melalui metode inkuiri pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Peningkatan aktifitas belajar pada siswa dilihat dari rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 62% meningkat pada siklus 2 menjadi 71%. Peningkatan hasil belajar dilihat pada hasil evaluasi atau post test pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan baik pada rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memnuhi KKM. Rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75,2. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,6. Begitu juga dengan presentase siswa yang memnuhi KKM pada siklus 1 73,08% meningkat pada siklus 2 menjadi 88,5%. Hasil ini menunjukkan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata kunci : Hasil Belajar Boga Dasar, Metode Inkuiri

IMPLEMENTATION OF INKUIRI METHODS TO INCREASE LEARNING RESULT BASIC SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

By: Arjulynda Nurma Hafiza, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, State University of Yogyakarta. Lynda197@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' basic learning outcomes through inquiry methods in students of class X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. This type of research is collaborative Action Research Class (PTK). Action research is conducted in two cycles, are activities of planning, implementation, observation, and reflection. Technique of collecting data by using observation and test. Increased student learning activity seen from the average of student activity in cycle 1 62% increase in cycle 2 to 71%. Improved learning outcomes seen in the results of the evaluation or post test at cycles 1 and 2 have increased both on the average class and the number of students who meet the KKM. The average class in cycle 1 is 75.2. In cycle 2 it increased to 80.6. So also with the percentage of students who meet the KKM in cycle 1 73.08% increase in cycle 2 to 88.5%. These results indicate the success indicators have been achieved.

Keywords: Basic Learning Results, Inquiry Method

PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui cara-cara yang menarik dan menyenangkan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih metode pembelajaran yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, tingkat kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan alokasi waktu yang cukup.

Berdasarkan studi pendahuluan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada bulan Juli sampai September 2016 lalu, proses pembelajaran mata pelajaran teori di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya terdiam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini siswa cenderung tidak menerima materi dengan baik karena metode ceramah terasa sangat membosankan, banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang

disampaikan guru, ada siswa yang mengobrol dan bermain ponsel, ada juga siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung, akibatnya materi tidak dapat di cerna oleh siswa dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan nilai-nilai pada Ulanagn harian siswa tahun ajaran 2016/2017 yang rendah, bahkan di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini bisa terjadi karena proses penyesuaian awal siswa yang baru mengenal ilmu boga yang masih sangat minim karena belum di ajarkan di tingkat pendidikan sebelumnya. Serta kurang di serapnya ilmu pengetahuan yang diajarkan guru melalui metode konvensional (ceramah) yang cenderung membosankan sehingga siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Melihat dari kenyataan yang ada, dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa secara aktif melakukan proses penemuan langsung, konsep dalam pembelajaran Boga Dasar melalui metode inkuiri. Dalam metode pembelajaran ini, guru tidak langsung

menyajikan materi secara rinci, namun siswa di beri peluang untuk mencari dan menemukan konsep sendiri melalui pemecahan masalah.

Melalui metode inkuiri ini, kegiatan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan maksimal mengerahkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dari pembelajaran tersebut dengan percaya diri.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini akan membawa dampak bagi hasil belajar siswa yang lebih baik. Karena metode pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui pengamatannya. Selain itu, pembelajaran dengan metode inkuiri ini mampu meningkatkan intelektual siswa. Mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, tentang pembelajaran mereka. Jadi, melalui metode ini, siswa belajar bukan dengan cara mengingat materi yang

disampaikan guru, melainkan hasil mencari dan menemukan sehingga lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X JB B dalam pembelajaran boga dasar melalui penerapan metode inkuiri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Implementasi Kurikulum 2013 Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:35-42) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini yang memaksa guru untuk aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai tujuan yang ingin di capai. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberikan ruang bebas bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara

belajarnya. Siswa tidak dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, mereka diberi kesempatan untuk menjadi siswa yang kreatif dan produktif (Khoirul Anam, 2015:12)

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran (Purwanto, 2014:49).

Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya, (2011: 24), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan pengalaman praktik sosial mereka. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian menggunakan desain Kemmis & Taggart yang masing-masing terdiri atas tahap : kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*act&observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Taggart, 1990, pp. 11-13). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Penelitian ini dimulai bulan Januari - Mei 2017. Penelitian dilakukan di kelas X Jasa Boga B SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Subjek penelitian

Subjek Penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X JB B SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Siswa kelas X berjumlah 27 orang yang terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan. Selain siswa kelas X Jasa Boga guru mata pelajaran Boga Dasar juga dijadikan sebagai sumber informasi sekunder.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif terhadap kegiatan belajar dalam upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran Boga Dasar khususnya pada Kompetensi Dasar Bumbu Dasar dan Turunannya pada Masakan Indonesia. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu kolaboratif dan reflektif.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara siklus yang berlangsung berkesinambungan 2 siklus dengan masing masing siklus 1 kali pertemuan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308).

1. Tes

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa

yang hendak diukur. Sedangkan tes memiliki tingkat reabilitas jika tes dapat menghasilkan instrumen informasi yang konsisten.

Adapun tes yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda pada siklus 1 dan pada siklus 2 yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan. Dari metode ini diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Perbedaan materi soal pada kedua siklus tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tingkat berpikir siswa. Yaitu materi pada siklus 1 adalah pengenalan bumbu dan rempah Indonesia, dan materi pada siklus 2 adalah bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu observer yaitu mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis Data

1. Analisis Hasil Tes

Tes individu dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran boga dasar menggunakan metode inkuiri. Kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X JB B pada mata pelajaran boga dasar melalui metode inkuiri. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh dari tes evaluasi pada akhir tindakan dibandingkan dengan nilai pada tindakan sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa kelas IV pada materi bumbu dasar dan turunannya.

2. Analisis Data Observasi

Dalam proses pembelajaran yang diperoleh dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

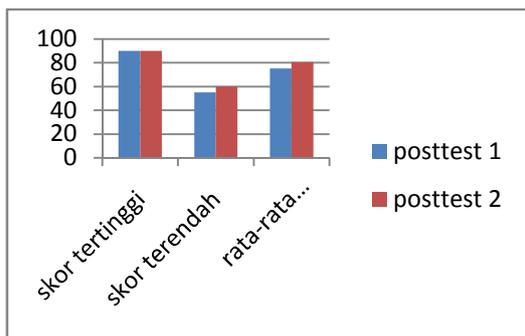
Aktifitas Belajar Siswa

Hasil evaluasi atau post test pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan baik pada rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memenuhi KKM. Rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75,2. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,6. Begitu juga dengan persentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 73,08% meningkat pada siklus 2 menjadi 88,5%.

Tabel 1. Perbandingan Post Tes Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Post test 1	Post test 2	Selisih
Jumlah Nilai	1955	2095	100
Rata-rata	75,2	80,6	5,4
Nilai Tertinggi	90	90	0
Nilai Terendah	55	60	5
Memenuhi KKM %	73,08	88,5	15,42
Tidak Memenuhi KKM %	26,92	11,5	-15,42

Perbandingan Peningkatan Nilai Post Tes Siklus 1 Dan Post Test Siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Perbandingan Post Test Siklus 1 Dan Post Test Siklus 2

Hasil pembelajaran boga dasar siswa kelas X Jasa Boga B SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebelum dilakukan tindakan dapat dikatakan belum maksimal. Berdasarkan nilai-nilai pada ulangan harian siswa yang dilakukan pada semester 1 berada di bawah rata-rata yakni 67,5 dan presentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 61 % yaitu 16 siswa yang mencapai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dikarenakan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Boga Dasar menyebabkan siswa kurang aktif sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Setelah dilakukan tindakan melalui 2 siklus (masing masing siklus

terdiri dari 1 tindakan) dengan menggunakan metode inkuiri maka terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar yang terjadi menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dipelajari melalui metode inkuiri. Siswa menjadi antusias dalam pembelajaran karena mereka dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang berlangsung, dengan mengamati dan mempelajari bumbu-bumbu secara langsung.

Pada penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil evaluasi atau post test pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan baik pada rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memenuhi KKM. Rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75,2. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,6. Begitu juga dengan presentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 73,08% meningkat pada siklus 2 menjadi 88,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada

bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa guna mengikuti kegiatan pembelajaran Boga Dasar siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memenuhi KKM. Rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75,2. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,6. Begitu juga dengan persentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 73,08% meningkat pada siklus 2 menjadi 88,5%. Dari penelitian diatas terbukti bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan yang telah dipaparkan penelitidapat memberikan saran sebagai berikut :

Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode inkuiri, namun juga dapat membentuk kepribadian yang lebih demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Bagi Guru

Metode inkuiri dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Boga Dasar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran inkuiri dan memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman. (2015). Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Khoirul Anam. (2015) . *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2014) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).
Bandung: Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008).
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain.
(2006). *Strategi Belajar
Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.